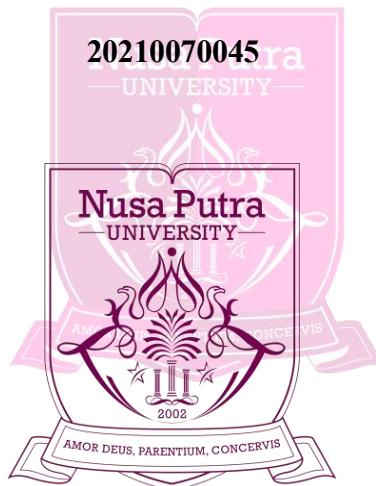


**STRATEGI PAJAK PERUSAHAAN : PENGARUH BEBAN
PAJAK TANGGUHAN, INVENTORY INTENSITY DAN TAX
HAVEN AFFILIATION TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2021-2023)**

SKRIPSI

SITI AZAHRA



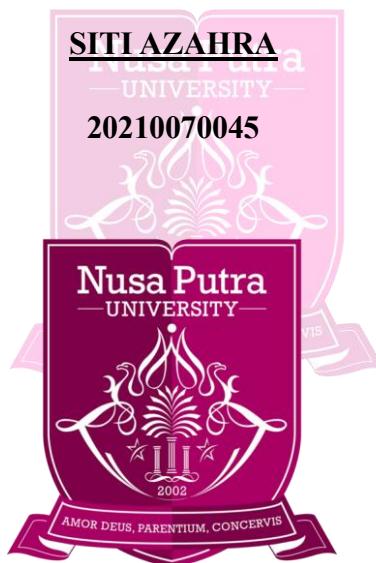
**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
2025**

**STRATEGI PAJAK PERUSAHAAN : PENGARUH BEBAN
PAJAK TANGGUHAN, INVENTORY INTENSITY DAN TAX
HAVEN AFFILIATION TERHADAP TAX AVOIDANCE**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia tahun 2021-2023)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelar Sarjana Akuntansi*



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
2025**

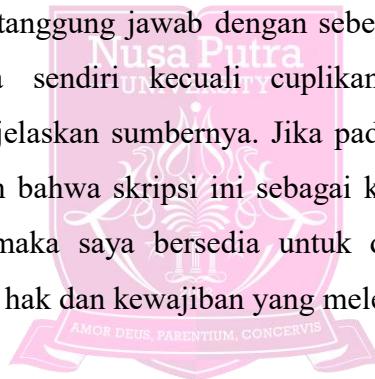
PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : STRATEGI PAJAK PERUSAHAAN : PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, *INVENTORY INTENSITY* DAN *TAX HAVEN AFFILIATION* TERHADAP *TAX AVOIDANCE* (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)

NAMA : SITI AZAHRA

NIM : 20210070045

“Saya menyatakan dan bertanggung jawab dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali ~~TY~~ cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi ini sebagai karyanya, disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya serta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut.”



Sukabumi, 29 Agustus 2025

Siti Azahra

Penulis

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : STRATEGI PAJAK PERUSAHAAN : PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, *INVENTORY INTENSITY DAN TAX HAVEN AFFILIATION TERHADAP TAX AVOIDANCE*
(Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)

NAMA : SITI AZAHRA

NIM : 20210070045

Skripsi ini telah diajukan dan dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada Sidang Skripsi tanggal 29 Agustus 2025. Menurut pandangan kami , Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Sukabumi, 29 Agustus 2025

Pembimbing I

Pembimbing II



Muhammad Zulvan Dwi Hatmoko, M.Acc Nur Hidayah K Fadhilah, M.Ak

NIDN. 0412079302

NIDN. 0428069601

Ketua Dewan Pengaji

Ketua Program Studi Akuntansi

Dea Arme Tiara Harahap, M.Ak

Heliani, SE, M.Ak

NIDN. 1515129301

NIDN. 0419118903

PLH. Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan

CSA Teddy Lesmana, S.H., M.H

NIDN. 0414058705

HALAMAN PERSEMPAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan dengan penuh cinta dan rasa syukur yang mendalam kepada orang-orang terkasih yang menjadi sumber semangat dan kekuatan dalam setiap perjuangan.

Bapak dan Mamah Tercinta

Mamah yang selalu menjadi cahaya dalam setiap langkah. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, atas kasih yang tulus tanpa pamrih, dan atas pengorbanan yang tak terhitung demi masa depan anakmu. Setiap pencapaian ini adalah wujud dari cinta dan perjuanganmu yang tiada henti. Almarhum Bapak, meski kini engkau telah tiada, doa anakmu akan selalu mengalir menembus langit untukmu. Terima kasih atas kerja keras, kasih sayang, dan nilai kehidupan yang telah engkau tanamkan sejak dulu. Semoga Allah SWT menempatkan Bapak di tempat terbaik di sisi-Nya. Skripsi ini adalah bentuk cinta dan rindu yang abadi untukmu.

Kakak-kakak dan Adik Tersayang

Kepada Kak Rima Erviana, S.Si., M.Pd. dan Kak Narlan Suhendar, M.Pd., terima kasih atas segala bantuan materi yang meringankan langkahku, atas waktu dan tenaga dalam membantu proses penggeraan skripsi ini, serta dorongan tanpa henti agar aku segera menyelesaikan studi tepat waktu. Setiap nasihat, semangat, dan keyakinan kalian menjadi alasan kuat bagiku untuk terus berjuang. Begitu juga kepada Iqbal Ramadhan, S.Pd. dan Nazwa Maulida, terima kasih atas doa, tawa, dan dukungan yang menguatkan di setiap langkah. Kalian adalah rumah yang selalu memberi semangat ketika lelah datang.

Suami Tercinta

Kepada suami tercinta, terima kasih telah menjadi tempat bersandar yang penuh cinta dan pengertian. Engkau hadir dalam setiap malam panjang penulisan ini, memberi semangat di saat ragu, menenangkan di saat letih, dan selalu yakin bahwa aku bisa. Di tengah perjuangan ini, Allah titipkan anugerah terindah — kehidupan kecil yang tumbuh di dalam diriku, “buah cinta kita.” Semoga kebahagiaan ini terus bertumbuh dalam keluarga yang kita bangun dengan doa dan kasih.

Dan terakhir, kepada diriku sendiri. Terima kasih karena tidak menyerah meski langkah terasa berat. Terima kasih telah bertahan, menahan air mata, menyingsirkan lelah, dan terus melangkah membawa dua kehidupan sekaligus. Perjalanan ini bukan hanya tentang kelulusan, tetapi tentang keberanian, cinta, dan keteguhan hati untuk masa depan yang lebih baik.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of deferred tax burden, inventory intensity, and tax haven affiliation on tax avoidance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021-2023 period. The research method used is a quantitative approach with secondary data from financial reports. The sampling technique was purposive sampling, with a total of 30 samples from 10 companies. Data analysis used a multiple linear regression model and classical assumption tests to ensure model validity in SPSS version 26. The results of the study indicate that deferred tax burden has a significant effect on tax avoidance with a calculated t value of 2.060 and a significance of 0.050. Meanwhile, inventory intensity with a calculated t value of -1.888 and a significance of 0.070 and tax haven affiliation with a calculated t value of 0.677 and a significance of 0.504 does not show a significant effect on tax avoidance. Simultaneously producing an F value of 2.030 with a significance of 0.134, deferred tax burden, inventory intensity and tax haven affiliation do not show a significant effect on tax avoidance. Therefore, it can be concluded that the combination of deferred tax burden, inventory intensity and tax haven affiliation is not sufficient to explain the variation in tax avoidance practices in energy sector companies. The conclusion of this study is that only deferred tax burden partially influences tax avoidance practices, while inventory intensity and tax haven affiliation are not the main indicators in explaining tax avoidance behavior in the energy sector. This finding provides important implications for regulators in increasing supervision over the recognition of deferred taxes as an indicator of aggressive tax planning.

Keywords: Tax Avoidance, Deferred Tax Expense, Inventory Intensity, Tax Haven Affiliation, Energy Sector Companies

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, *inventory intensity* dan *tax haven affiliation* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan total 30 sampel dari 10 perusahaan. Analisis data yang digunakan model regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk memastikan validitas model pada aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* dengan nilai t hitung 2,060 dan signifikansi 0,050. Sementara itu, *inventory intensity* dengan nilai t hitung -1,888 dan signifikansi 0,070 dan *tax haven affiliation* dengan nilai t hitung 0,677 dan signifikansi 0,504 tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *tax avoidance*. Secara simultan menghasilkan nilai F sebesar 2,030 dengan signifikansi 0,134, beban pajak tangguhan, *inventory intensity* dan *tax haven affiliation* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi beban pajak tangguhan, *inventory intensity* dan *tax haven affiliation* belum cukup mampu menjelaskan variasi praktik *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hanya beban pajak tangguhan yang secara parsial berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak, sementara *inventory intensity* dan *tax haven affiliation* bukanlah indikator utama dalam menjelaskan perilaku *tax avoidance* pada sektor energi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi regulator dalam meningkatkan pengawasan atas pengakuan pajak tangguhan sebagai indikator perencanaan pajak agresif.

Kata Kunci: *Tax Avoidance*, Beban Pajak Tangguhan, *Inventory Intensity*, *Tax Haven Affiliation*, Perusahaan Sektor Energi

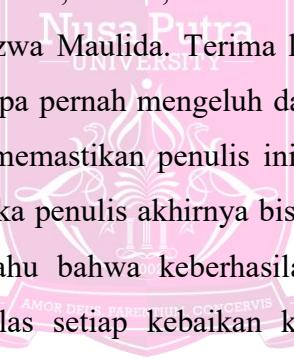
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “STRATEGI PAJAK PERUSAHAAN: PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN, *INVENTORY INTENSITY DAN TAX HAVEN AFFILIATION TERHADAP TAX AVOIDANCE* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Hukum dan Pendidikan Universitas Nusa Putra Sukabumi.

Penyusunan skripsi ini bukanlah proses yang mudah. Tidak sedikit hari-hari dilalui dengan kelelahan, keraguan, dan rasa ingin menyerah. Namun di tengah itu semua, Allah SWT senantiasa menghadirkan cahaya melalui orang-orang baik yang menjadi sumber kekuatan, semangat, dan cinta dalam hidup penulis.

Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam berbagai bentuk hingga tersusunnya karya ilmiah ini:

1. Untuk Mama tercinta, Mama Enung. Terima kasih untuk setiap doa yang tak pernah berhenti terucap meski mulutmu diam, untuk setiap peluh yang tak terlihat oleh mata kami, untuk setiap malam yang mama lewati dengan kegelisahan dan harapan agar anakmu bisa sampai pada titik ini. Kau rela menunda keinginan mu demi mewujudkan cita-citaku. Kau sisihkan semua, bahkan untuk dirimu sendiri pun kau abaikan hanya agar anakmu bisa terus belajar melanjutkan pendidikan dan meraih masa depan yang lebih baik. Gelar ini bukan milikku saja, ia adalah milikmu juga. Karena tanpa cintamu, tanpa usahamu, tanpa pengorbananmu, langkahku tak akan pernah sampai sejauh ini.

- 
2. Untuk Bapak tercinta, Almarhum Bapak Amir. Tak pernah terlintas dalam pikiranku bahwa saat aku menjalani KKN dan sedang berada di tengah perjalanan pendidikan aku harus menerima kenyataan pahit yaitu kehilanganmu selamanya. Bapak meski raga ini tak lagi bisa memelukmu, semoga doa anakmu tetap tembus mengalir ke alam barzah untukmu. Engkau telah meletakkan dasar-dasar kehidupan ini dengan kerja keras dan cinta yang tak banyak kau ungkapkan tapi begitu terasa. Aku tahu, Bapak tidak sempat melihatku menyelesaikan skripsi ini bahkan tidak sempat hadir di hari wisudaku nanti. Semoga Allah menempatkan Bapak di tempat terbaik di sisi-Nya. Aamiin ya Rabbal 'alamin. Skripsi ini adalah bentuk persembahan dan rindu yang abadi untuk Bapak.
 3. Untuk saudara kandungku kakak pertama Rima Erviana, S.Si., M.Pd serta kakak ipar Narlan Suhendar, M.Pd , kakak kedua Iqbal Ramadhan, S.Pd dan adik bungsuku Nazwa Maulida. Terima kasih, untuk setiap bantuan yang kalian berikan tanpa pernah mengeluh dan untuk setiap waktu yang kalian luangkan demi memastikan penulis ini bisa terus maju dan tidak menyerah. Hari ini ketika penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini penulis ingin kalian tahu bahwa keberhasilanku adalah untuk kalian. Semoga Allah membala setiap kebaikan kalian dengan rezeki yang berlimpah dan kebahagiaan untuk yang tak berujung.
 4. Untuk suami tercinta, Sayang terima kasih telah hadir dalam hidupku sebagai pasangan yang penuh pengertian dan kesabaran. Dalam proses penyusunan skripsi ini, engkau menjadi bahu untuk bersandar, telinga untuk curhat, dan hati yang selalu terbuka untuk segala resahku. Engkau tak pernah lelah menyemangati, cinta dan dukunganmu menjadi bahan bakar yang menghidupkan langkah-langkahku. Terima kasih telah sabar menghadapi setiap perubahan suasana hatiku, mendampingi di tengah malam-malam panjang yang kuhabiskan dengan membaca dan menulis. Engkau menemaniku bukan hanya sebagai suami tapi juga sebagai calon ayah dari anak yang kita nantikan bersama. Di tengah perjuangan

menyusun skripsi ini, ada kehidupan lain yang sedang tumbuh di dalam diriku “Buah cinta kita”. Semoga kebahagiaan ini akan terus tumbuh seiring hadirnya buah hati kita dan semoga setiap langkahku ke depan akan selalu bersamamu dalam cinta yang terus menguat dan dalam keluarga yang kita bangun dengan doa dan perjuangan.

5. Bapak Muhammad Zulvan Dwi Hatmoko, M.Acc, selaku dosen pembimbing I yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan beliau sangat berarti bagi penulis.
6. Ibu Nur Hidayah K Fadhilah, M.Ak, selaku dosen pembimbing II yang dengan telaten dan bijaksana memberikan saran serta kritik yang membangun sehingga penulis mampu memperbaiki dan menyempurnakan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Akuntansi, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan semangat selama masa perkuliahan. Ilmu yang penulis peroleh tidak hanya berupa teori, tetapi juga nilai-nilai keilmuan, kejujuran, dan tanggung jawab akademik yang akan menjadi bekal dalam kehidupan profesional ke depan.
8. Rekan-rekan seperjuangan sekaligus sahabat-sahabat terbaik yaitu Jelita, Nisa, Azhar Suster Maria dan Marwiti yang telah menemani penulis dalam setiap suka dan duka selama masa perkuliahan. Kebersamaan kalian menjadi penguatan saat hari-hari penuh tekanan datang silih berganti. Terima kasih telah berbagi semangat, tawa, bahkan air mata. Semoga kita semua dapat meraih apa yang telah kita perjuangkan dengan sepenuh hati.
9. Tidak lupa juga untuk mengucapkan Terima kasih kepada diri sendiri sebagai penulis karya skripsi ini. Terima kasih karena tak menyerah saat rasanya ingin berhenti karena memilih untuk tetap melangkah walau langkah itu perlahan, walau sering diselingi air mata dan walau tubuh ini membawa dua kehidupan sekaligus. Tidak ada yang tahu seberapa sering kau menahan sakit, menunda tangis, atau menyingkirkan rasa takut hanya demi satu tujuan: lulus demi masa depan yang lebih baik, untukmu, untuk

keluargamu, dan untuk buah hati yang sedang penulis nantikan dengan doa-doa.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang, baik dari segi isi, metode, maupun penyampaian.

Sukabumi, 29 Agustus 2025

Penulis



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Azahra

NIM : 20210070045

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: “**Strategi Pajak Perusahaan: Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Inventory Intensity, dan Tax Haven Affiliation terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023)**”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 29 Agustus 2025

Yang Menyatakan

(Siti Azahra)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENULIS	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II	13
TINJAUAN PUSTAKA	13

2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 Teori Agensi	13
2.1.2 <i>Tax Avoidance</i>	14
2.1.3 Beban Pajak Tangguhan.....	15
2.1.4 <i>Inventory Intensity</i>	18
2.1.5 <i>Tax Haven Affiliation</i>	19
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Pemikiran.....	37
2.4 Hipotesis.....	38
2.4.1 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap <i>Tax Avoidance</i>	38
2.4.2 Pengaruh <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	39
2.4.3 Pengaruh <i>Tax Haven Affiliation</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	40
2.4.4 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, <i>Inventory Intensity</i> dan <i>Tax Haven Affiliation</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	41
BAB III.....	43
METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1 Desain Penelitian.....	43
3.1.1 Jenis Penelitian.....	43
3.1.2 Sumber Data.....	43
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian	44
3.2.1 Populasi	44
3.2.2 Sampel.....	44
3.3 Teknik Pengumpulan Data	45

3.4 Definisi Operasional Variabel.....	46
3.4.1 Variabel Dependen	46
3.4.1.1 <i>Tax Avoidance</i> (Y).....	46
3.4.2 Variabel Independen.....	46
3.4.2.1 Beban Pajak Tangguhan (X1)	47
3.4.2.2 <i>Inventory Intensity</i> (X2)	47
3.4.2.3 <i>Tax Haven Affiliation</i> (X3).....	48
3.5 Teknik Analisis Data.....	49
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	49
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	49
3.5.2.1 Uji Normalitas	50
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	50
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas	50
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	51
3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
3.5.4 Uji Hipotesis.....	52
3.5.4.1 Uji Parsial (Uji T)	52
3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)	53
3.5.5 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	53
BAB IV	54
HASIL DAN PEMBAHAN	54
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	54

4.1.1 Hasil Pengambilan Sampel	54
4.1.2 Gambaran Umum Perusahaan	55
4.2 Hasil Uji Analisis Data Penelitian.....	57
4.2.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	57
4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas.....	60
4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas	60
4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	62
4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	64
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	65
4.2.4.1 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	65
4.2.4.2 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	67
4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	68
4.3 Pembahasan Penelitian.....	69
4.3.1 Beban Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	69
4.3.2 <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	70
4.3.3 <i>Tax Haven Affiliation</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>	71
4.3.4 Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, <i>Inventory Intensity</i> dan <i>Tax Haven Affiliation</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>	72
BAB V.....	74
KESIMPULAN DAN SARAN	74
5.1 Kesimpulan.....	74

5.2 Keterbatasan Penelitian	75
5.3 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMPIRAN	85



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Daftar Negara <i>Tax Haven</i>	20
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu.....	23
Tabel 3.1 Kriteria Sampel	45
Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian	48
Tabel 4.1 Hasil Kualifikasi Sampel.....	54
Tabel 4.2 Daftar Sampel Perusahaan Sektor <i>Energy</i>	55
Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov.....	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Statistik Multikolinearitas	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Statistik Durbin-Watson	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Regresi	64
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (t Test).....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji F	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran..... 38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan sebagai Populasi.....	85
Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan.....	88
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian.....	88
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel <i>Tax Avoidance</i> (Y).	89
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Variabel Beban Pajak Tangguhan (X1).....	91
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Variabel <i>Inventory Intensity</i> (X2).	92
Lampiran 7. Hasil Output SPSS.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang yang tengah giat melaksanakan berbagai program pembangunan, Indonesia membutuhkan sumber pembiayaan yang sangat besar. Pembiayaan tersebut tidak hanya bergantung pada pinjaman dari luar negeri, tetapi juga berasal dari dalam negeri. Pajak menjadi salah satu sumber penerimaan negara yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi. Sebagian besar fungsi pemerintahan tidak akan berjalan optimal tanpa adanya pajak, sehingga pajak memiliki peran krusial dalam keberlangsungan suatu negara (Dewi et al., 2023).

Secara yuridis, pajak merupakan komponen utama dalam struktur penerimaan negara. Pajak dipandang sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak, yang secara langsung mengurangi pendapatan atau laba bersih entitas usaha. Ketentuan mengenai hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 (Margiyanti, 2023).

Untuk meningkatkan penerimaan dari sektor perpajakan, pemerintah menyusun berbagai strategi kebijakan fiskal. Namun, kepentingan pemerintah untuk memaksimalkan pendapatan pajak seringkali bertentangan dengan kepentingan perusahaan yang berusaha menekan beban pajak serendah mungkin guna meningkatkan laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham. Dari perspektif perusahaan, pajak dipandang sebagai beban yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan keputusan keuangan (Wijaya et al., 2025). Maka dari itu, banyak perusahaan menerapkan strategi pajak guna mengelola kewajiban pajaknya, salah satunya melalui praktik *tax avoidance*. Dengan *tax avoidance*, perusahaan memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk mengurangi beban pajak tanpa melakukan tindakan ilegal.

Dalam konteks inilah relevansi Teori Agensi (*Agency Theory*) muncul, yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer). Agen cenderung melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan utilitas pribadinya, termasuk melalui pengelolaan laba dan strategi pajak, meskipun tindakan tersebut tidak selalu sejalan dengan kepentingan pemerintah sebagai otoritas pajak. Pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih, sehingga manajer berupaya menekan beban pajak melalui berbagai strategi, salah satunya dengan melakukan praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, teori agensi memberikan dasar konseptual untuk memahami bagaimana manajer mengambil keputusan yang berpotensi menimbulkan praktik penghindaran pajak.

Tax avoidance salah satu upaya untuk mengurangi kewajiban pajak dengan menggunakan kelemahan dalam peraturan pemerintah tanpa melanggar hukum. Dengan cara ini, wajib pajak dapat mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar (Devi & Arinta, 2021). Meskipun *tax avoidance* diizinkan secara hukum, praktik ini dapat merugikan negara jika dilakukan secara agresif karena mengurangi potensi penerimaan pajak yang seharusnya digunakan untuk kepentingan publik. Kondisi ini menjadikan *tax avoidance* sebagai isu penting, baik di tingkat domestik maupun internasional.

Di Indonesia, potensi kehilangan pendapatan negara akibat praktik *tax avoidance* tergolong tinggi. Besarnya potensi kerugian negara akibat praktik ini dapat dilihat dari estimasi kehilangan penerimaan pajak di Indonesia yang mencapai Rp 69 triliun setiap tahun atau lebih dari US\$ 4,78 miliar (Hikmah et al., 2025). Pernyataan mantan Menteri Keuangan Agus Martowardojo juga menegaskan bahwa fenomena ini telah berlangsung lama, di mana sekitar 4.000 perusahaan gagal membayar kewajiban pajaknya selama tujuh tahun (Anarky et al., 2021).

Direktorat Jenderal Pajak (DJP) berupaya menekan praktik tersebut melalui pengawasan intensif, terutama pada transaksi yang melibatkan hubungan

istimewa. Berdasarkan laporan *The State of Tax Justice 2020* yang diterbitkan oleh *Tax Justice Network*, nilai penghindaran pajak di Indonesia mencapai 4,39% dari total penerimaan pajak nasional atau setara dengan 42,29% dari anggaran belanja sektor kesehatan. Indonesia bahkan menempati peringkat keempat di Asia sebagai negara dengan potensi kehilangan penerimaan pajak terbesar akibat *tax avoidance*, setelah Tiongkok, India, dan Jepang. Laporan yang sama juga mengungkap bahwa kontribusi Indonesia terhadap penghindaran pajak global sebesar 0,33%, yang berdampak pada hilangnya potensi penerimaan pajak negara lain senilai sekitar US\$1,41 miliar.

Sebagai negara yang menjadikan pajak sebagai sumber terbesar dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN), kerugian ini sangat signifikan. Menurut data dari pajak.go.id, menunjukkan bahwa realisasi penerimaan pajak pada tahun 2020 diperkirakan sebesar Rp 1.404 triliun. Jika perusahaan tidak melakukan *tax avoidance*, penerimaan pajak dapat meningkat hingga 5,5% dari total tersebut (kontan.co.id).

Isu *tax avoidance* juga menjadi perhatian global. Misalnya, dalam forum G20 India yang dihadiri Indonesia. Pada judul "Praktik Penghindaran Pajak Menjadi Isu Serius bagi G20 India" adalah artikel yang membahas masalah penghindaran pajak yang berdampak pada banyak negara. Masalah ini dibahas oleh para pemimpin negara anggota G20, termasuk Indonesia (Jamilah & Agustini, 2024).

Dengan meningkatnya kompleksitas regulasi pajak, perusahaan nasional dan multinasional seringkali memanfaatkan celah hukum untuk meminimalkan kewajiban pajaknya dengan berbagai cara, seperti mengendalikan harga transfer, mendirikan anak perusahaan di negara *tax haven*, dan mengelola beban pajak tangguhan. Hal ini semakin diperparah dengan adanya perusahaan multinasional yang menggunakan skema *profit shifting* untuk mengalihkan laba ke negara-negara dengan tarif pajak rendah (*tax haven*). Kasus PT Adaro Energy Tbk pada 2019 menjadi contoh nyata, di mana perusahaan tersebut dilaporkan melakukan praktik *transfer pricing* dengan afiliasinya di Singapura, Coaltrade

Service International Pte Ltd (Rochmaniati & Dewi, 2024). Dari kasus PT Adaro Energy Tbk, kita dapat belajar bahwa perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak (Rochmaniati & Dewi, 2024).

Di tingkat internasional beberapa contohnya yang termasuk mendirikan anak perusahaan di Irlandia oleh Google, membangun perusahaan perantara di Luksemburg untuk pasar Eropa dan penjualan e-commerce oleh Amazon dan menggunakan perusahaan perantara Swiss untuk mengalihkan rute bahan baku Starbucks di Indonesia. Selain itu, beberapa perusahaan multinasional juga telah mendirikan perusahaan induk di negara seperti Singapura, Belanda dan Mauritius.

Urgensi untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* semakin meningkat seiring dengan kompleksitas praktik bisnis saat ini. Perusahaan memiliki berbagai strategi dalam mengelola kewajiban pajaknya, salah satunya melalui *tax avoidance*. Namun, faktor-faktor yang mendorong terjadinya praktik tersebut masih menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten, sehingga penting untuk dikaji lebih dalam.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi *tax avoidance* adalah beban pajak tangguhan. Dalam penelitian ini, beban pajak tangguhan diproksikan dengan aset pajak tangguhan karena pos tersebut merepresentasikan klaim pengurangan pajak di masa depan. Tingginya aset pajak tangguhan mengindikasikan bahwa perusahaan berusaha memanfaatkan perbedaan temporer untuk menekan beban pajak kini, sehingga laba bersih terlihat lebih optimal. Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda-beda terkait hal ini. Penelitian yang dilakukan oleh (Nurhasanah & Romdhina, 2025) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan secara simultan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*. Serta penelitian lain yaitu (Anggraini et al., 2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun, hasil berbeda ditunjukkan oleh (Erlin et al., 2023) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2025) menunjukkan bahwa

beban pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Inkonsistensi hasil penelitian ini menimbulkan gap yang perlu dikaji ulang, terutama pada sektor industri yang kompleks seperti energi.

Selanjutnya faktor lain yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu *Inventory Intensity*. Persediaan merupakan salah satu komponen penting dalam laporan keuangan perusahaan sektor energi karena mencakup aset bernilai besar seperti minyak mentah, gas, batubara, dan bahan bakar. Tingginya *inventory intensity* memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode penilaian persediaan yang berpengaruh pada pengakuan harga pokok penjualan dan laba kena pajak. Kondisi ini membuka peluang praktik *tax avoidance*, karena perusahaan dapat menekan beban pajak melalui pengelolaan nilai persediaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Kirana dan Mahaputra, 2023) yang menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Nafhilla, 2022) menyebutkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Artinya jika pendapatan perusahaan turun, ETR perusahaan juga turun. Ketika ETR perusahaan turun, itu berarti pajak naik. Serta penelitian lain yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2024) menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Hasil penelitian terkait *inventory intensity* juga menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Berbeda pendapat oleh penelitian (Putra et al., 2025) menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sama hal nya dengan penelitian (KomalaSari & Suharna, 2021) menyebutkan bahwa *Inventory Intensity* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakselarasan yang membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut.

Sementara itu *tax haven affiliation* juga dapat mempengaruhi *tax avoidance*. *Tax haven affiliation* muncul ketika perusahaan memiliki hubungan usaha dengan

entitas yang berada di negara *tax haven*, yaitu negara dengan tarif pajak rendah bahkan tarif 0% yang dapat menarik investor asing. Investor dari luar negeri dapat tertarik untuk menyimpan dan mengedarkan uang mereka ke negara-negara *tax haven* daripada kehilangan uang karena pajak yang tinggi. Pemanfaatan *tax haven* memberikan peluang bagi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui mekanisme seperti *transfer pricing*, pembayaran royalti, maupun pembiayaan lintas perusahaan. Sama halnya dengan variabel sebelumnya, hasil penelitian terkait *tax haven affiliation* juga menunjukkan ketidakkonsistensiannya. Penelitian yang telah dilakukan oleh (Marundha et al., 2020) menyatakan bahwa *tax haven country* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penghindaran pajak. Berbeda dengan hasil penelitian (Rochmaniati & Dewi, 2024) bahwa *tax haven affiliation* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *tax avoidance*, yaitu beban pajak tangguhan, *inventory intensity*, dan *tax haven affiliation*, masih menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak berfokus pada sektor manufaktur, perbankan, maupun *consumer goods*, sehingga kajian khusus pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap penelitian dengan menguji secara simultan pengaruh beban pajak tangguhan, *inventory intensity*, dan *tax haven affiliation* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi di Indonesia.

Alasan pemilihan perusahaan dalam sektor energi sebagai subjek penelitian dalam studi ini dilandasi oleh berbagai pertimbangan yang bersifat strategis, empiris, dan akademis. Industri energi memiliki posisi yang krusial dalam struktur ekonomi nasional, tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan energi utama, tetapi juga sebagai penyumbang signifikan terhadap pendapatan negara melalui sektor perpajakan. Oleh karena itu, sektor ini menjadi sangat relevan untuk diteliti dalam konteks perilaku *tax avoidance* (penghindaran pajak). Kontribusi besar sektor

energi terhadap penerimaan negara, khususnya dari Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan) dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Namun demikian, sektor ini juga memiliki struktur keuangan yang kompleks, antara lain berupa aset tetap dalam jumlah besar, biaya eksplorasi yang tinggi, serta proyek-proyek yang bersifat jangka panjang. Kompleksitas tersebut berpotensi menciptakan perbedaan temporer antara laba komersial dan laba fiskal, yang pada akhirnya tercermin dalam pos beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan ini dapat menjadi indikator adanya manajemen pajak agresif, sebagaimana dijelaskan oleh Hanum dan Zulaikha (2013).

Karakteristik perusahaan energi yang umumnya memiliki tingkat *inventory intensity* (intensitas persediaan) yang tinggi menjadi faktor kedua yang relevan. Ketergantungan terhadap pengelolaan bahan baku yang fluktuatif akibat perubahan harga komoditas global menyebabkan manajemen persediaan menjadi strategis. Dalam praktiknya, pengelolaan ini kadang digunakan untuk mengatur laba bersih, yang pada gilirannya berdampak terhadap beban pajak yang harus dibayar. Hal ini sejalan dengan temuan dari Sari dan Martani (2010), yang menyatakan bahwa intensitas persediaan dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Selain itu, hal ini berkaitan dengan kecenderungan perusahaan energi, khususnya yang berskala multinasional, untuk menjalin afiliasi dengan entitas di negara-negara yang tergolong sebagai *tax haven*. Afiliasi tersebut memungkinkan perusahaan memanfaatkan kebijakan pajak rendah melalui mekanisme seperti *transfer pricing*, pembayaran royalti, maupun pembiayaan lintas perusahaan. Praktik ini banyak diidentifikasi dalam laporan OECD (2021) mengenai *Base Erosion and Profit Shifting* (BEPS), yang mengungkapkan bagaimana penggunaan struktur perusahaan di *tax haven* dapat secara signifikan mengurangi kewajiban pajak di negara domisili utama.

Penelitian mengenai *tax avoidance* di sektor energi sangat penting dilakukan karena industri ini memiliki peran strategis dalam perekonomian global dan menjadi sumber utama penerimaan pajak bagi banyak negara. Selain itu, penelitian ini diperlukan untuk mengukur sejauh mana dampak *tax avoidance*

terhadap stabilitas fiskal suatu negara dan bagaimana kebijakan perpajakan dapat diperbaiki. Dengan adanya penelitian yang komprehensif, pemerintah dapat merancang regulasi yang lebih ketat untuk mencegah penghindaran pajak serta menciptakan sistem perpajakan yang lebih transparan dan adil.

Berdasarkan penjelasan atas fenomena yang terjadi dan beberapa gap penelitian, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Strategi Pajak Perusahaan : Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Inventory Intensity dan Tax Haven Affiliation terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan atas permasalahan diatas yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka dengan ini penulis akan merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Apakah *tax haven affiliation* berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Apakah beban pajak tangguhan, *inventory intensity* dan *tax haven affiliation* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan terjadinya beberapa fenomena, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang telah diuraikan diatas. Berdasarkan rumusan masalah diatas, berikut tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *inventory intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh *tax haven affiliation* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan, *inventory intensity* dan *tax haven affiliation* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap pembaca serta untuk peneliti sendiri. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam bidang perpajakan, khususnya terkait strategi pajak perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi

bagi penelitian selanjutnya, terutama dalam mengkaji hubungan antara Beban Pajak Tangguhan, Inventory Intensity, dan Tax Haven Affiliation terhadap Tax Avoidance, khususnya pada sektor energy. Dengan menggabungkan tiga variabel independen yang belum diteliti secara bersama-sama dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini dapat membantu mengatasi inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang perpajakan. Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan referensi akademik yang bermanfaat untuk pengajaran dan riset di bidang tersebut di lingkungan universitas. Penelitian ini juga dapat dijadikan sumber rujukan oleh penelitian-penelitian berikutnya yang memiliki topik serupa.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah, termasuk merancang metodologi penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis hasil penelitian. Sehingga penulis dapat memperdalam pemahaman tentang strategi pajak yang dilakukan oleh perusahaan khususnya dengan cara melakukan strategi tax avoidance.

1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara sistematis untuk memudahkan pemahaman penelitian. Setiap bab memiliki struktur yang jelas dan mendalam untuk memberikan alur pemahaman yang logis. Penulisan ini disusun terdiri dari lima bab utama, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memberikan pengantar tentang penelitian, yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, keterbatasan, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini juga memberikan gambaran umum tentang penelitian serta memberikan penjelasan singkat tentang alasan penelitian dilakukan, masalah yang ditangani, dan tujuan yang ingin dicapai.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori dan konsep yang mendukung penelitian, serta literatur yang relevan. Tinjauan pustaka bertujuan untuk memberikan dasar teori yang kuat dan referensi ke penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Selain itu, bab ini dapat mencakup kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, mencakup jenis penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta uji validitas dan reliabilitas. Bagian ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan dengan metode yang sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, hasil penelitian akan dibahas secara mendalam dengan membandingkan temuan yang diperoleh dengan teori serta penelitian sebelumnya.

Tujuannya adalah untuk memberikan interpretasi yang lebih jelas terhadap hasil yang diperoleh serta menjawab rumusan masalah yang telah diajukan.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian berdasarkan hasil yang diperoleh dan pembahasannya. Selain itu, akan dijelaskan implikasi dari penelitian ini, baik dalam aspek akademik maupun praktis. Bagian terakhir dari bab ini adalah saran yang diberikan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Pajak Perusahaan : Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Inventory Intensity* dan *Tax Haven Affiliation* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023)”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Beban Pajak Tangguhan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Nilai signifikansi sebesar 0,050 ($\leq \alpha = 0,05$) menunjukkan bahwa semakin besar selisih temporer antara laba komersial dan laba fiskal yang ditangguhan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Temuan ini selaras dengan teori agensi yang menyatakan bahwa manajer memanfaatkan celah pelaporan untuk memaksimalkan utilitas melalui efisiensi pajak.

2. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Nilai signifikansi 0,070 ($> 0,05$) mengindikasikan bahwa proporsi persediaan terhadap total asset belum menjadi instrumen utama dalam strategi penghindaran pajak perusahaan energi. Hal ini menegaskan bahwa peran persediaan sebagai sarana pengelolaan pajak bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik industri.

3. *Tax Haven Affiliation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Dengan nilai signifikansi 0,504 ($> 0,05$), keberadaan afiliasi di yurisdiksi *tax haven* tidak secara otomatis mendorong penghindaran pajak. Regulasi anti-abuse, pengawasan transfer pricing, serta transparansi pelaporan internasional diyakini membatasi efektivitas skema ini.

4. Beban Pajak Tangguhan, *Inventory Intensity* dan *Tax Haven Affiliation* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil uji F menunjukkan nilai sig. 0,134 ($> 0,05$), menandakan bahwa kombinasi ketiga variabel belum mampu menjelaskan variasi praktik penghindaran pajak secara kolektif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun secara terstruktur dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh beban pajak tangguhan, *inventory intensity* dan *tax haven affiliation* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Meskipun telah dilakukan dengan cermat dan berdasarkan pendekatan metodologi yang relevan, penelitian ini tetap memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menafsirkan hasil maupun dalam melakukan generalisasi terhadap temuan penelitian ini, di antaranya:

1. Keterbatasan pada Jumlah Sampel dan Periode Pengamatan:

Penelitian ini hanya menggunakan 10 perusahaan sektor energi yang memenuhi kriteria tertentu selama periode tiga tahun (2021–2023). Jumlah dan cakupan yang terbatas ini dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian ke seluruh populasi perusahaan energi maupun sektor lainnya yang berbeda karakteristiknya.

2. Variabel Bebas yang Terbatas:

Penelitian ini hanya memfokuskan pada tiga variabel independen, yaitu beban pajak tangguhan, *inventory intensity*, dan *tax haven affiliation*. Sehingga menyebabkan masih sedikit adanya penelitian sebelumnya yang menyatukan ketiga variabel ini. Padahal, *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh banyak faktor lainnya seperti *corporate governance*, *leverage*, ukuran perusahaan, *profitabilitas*,

atau kepemilikan institusional, yang belum dicakup dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis data serta hasil temuan empiris dalam penelitian ini, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan oleh peneliti selanjutnya, pemerintah, maupun pihak perusahaan, antara lain sebagai berikut:

1. Saran bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Menambah Variabel Independen yang Relevan:

Nilai Adjusted R Square yang hanya mencapai 9,6% menunjukkan bahwa sebagian besar variasi dalam praktik *tax avoidance* sekitar 90,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum tercakup dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti di masa mendatang untuk mempertimbangkan penambahan variabel independen lain yang relevan, seperti *leverage, return on assets (ROA), capital intensity*, mekanisme *corporate governance*, maupun kualitas audit. Penambahan variabel-variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan akurat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*.

- b. Pertimbangkan Segmentasi Subsektor dalam Sektor Energi:

Mengingat sektor energi memiliki karakteristik yang sangat beragam, perbedaan dalam struktur operasional dan kapasitas produksi antar subsektor seperti minyak dan gas, ketenagalistrikan, serta energi terbarukan, berpotensi menghasilkan variasi pada variabel-variabel tertentu, termasuk *inventory intensity*. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melakukan analisis yang lebih terfokus berdasarkan klasifikasi subsektor, guna memperoleh pemahaman yang lebih spesifik dan kemungkinan hubungan yang lebih signifikan antara variabel yang diteliti.

c. Gunakan Model Alternatif yang Lebih Sensitif terhadap Data Finansial:

Di samping penggunaan regresi linear berganda, peneliti selanjutnya disarankan mempertimbangkan metode analisis alternatif seperti regresi logistik, regresi data panel, maupun *quantile regression*. Pendekatan-pendekatan ini berpotensi lebih sesuai untuk menggambarkan pola penghindaran pajak, terutama ketika data keuangan yang digunakan tidak sepenuhnya berdistribusi normal atau menunjukkan tingkat variabilitas yang tinggi.

d. Perluasan Populasi dan Periode Pengamatan:

Untuk meningkatkan validitas eksternal dan generalisasi hasil, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan populasi dengan menambahkan lebih banyak perusahaan dari sektor energi maupun sektor lainnya, seperti sektor manufaktur, infrastruktur, atau keuangan. Selain itu, memperpanjang periode observasi menjadi lebih dari tiga tahun akan memungkinkan peneliti menangkap tren jangka panjang dan fluktuasi praktik penghindaran pajak secara lebih komprehensif.

2. Saran bagi Pemerintah dan Regulasi Pajak:

a. Perkuat Pengawasan terhadap Pemanfaatan Beban Pajak Tangguhan:

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh signifikan secara marginal terhadap praktik penghindaran pajak mengindikasikan kecenderungan perusahaan untuk memanfaatkan perbedaan temporer dalam akuntansi pajak guna menunda kewajiban perpajakan. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan regulasi serta peningkatan pengawasan dari pemerintah, khususnya dalam hal transparansi pengungkapan selisih temporer yang substansial dalam laporan keuangan perusahaan.

- b. Tingkatkan Transparansi Afiliasi Internasional dan Pemanfaatan *Tax Haven*:

Walaupun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa afiliasi dengan negara tax haven tidak berpengaruh signifikan secara statistik, fakta bahwa sekitar 60% perusahaan dalam sampel memiliki keterkaitan dengan yurisdiksi tersebut menandakan adanya potensi risiko penghindaran pajak. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan transparansi tambahan, seperti implementasi pelaporan *Country-by-Country* (CbCR) serta pengawasan yang lebih intensif terhadap praktik transfer pricing antarnegara.

3. Saran bagi Manajemen Perusahaan:

- a. Optimalkan Strategi Pajak tanpa Melampaui Batas Etika dan Regulasi:

Pihak manajemen perusahaan disarankan untuk mengevaluasi kembali strategi pengelolaan pajak yang diterapkan guna memastikan kesesuaiannya dengan prinsip etika bisnis serta integritas dalam kepatuhan perpajakan. Penggunaan strategi penghindaran pajak secara agresif dapat menimbulkan konsekuensi reputasi yang merugikan dan meningkatkan risiko dikenakannya sanksi hukum di masa mendatang.

- b. Tingkatkan Kualitas Pelaporan dan Akuntabilitas Internal:

Mengingat tingginya standar deviasi pada variabel keuangan seperti *tax avoidance* dan *inventory intensity*, perusahaan diharapkan dapat memperkuat sistem pelaporan internal serta meningkatkan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini penting agar setiap kebijakan perpajakan yang diambil senantiasa mengedepankan prinsip kehati-hatian dan transparansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, W. (2010). Panduan SPSS 17.0 Untuk Mengolah Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Garailmu.
- Anarky, I. R., Haryati, R., & Bustari, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Pareso Jurnal*, 3(4), 757–774.
- Anggraini, T., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *SIMBA: Seminar Inovasi*, ..., 383–395. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SIMBA/article/view/1158>
- Aulia, D., & Soedaryono, B. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 475–488. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.916>
- Awaliah, R., Ayu Damayanti, R., & Usman, A. (2022). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan di Indonesia yang Terdaftar di BEI (Tahun 2016-2020) Melalui Analisis Tingkat Effective Tax Rate (ETR) Perusahaan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.26487/akrual.v15i1.20491>
- Casta, R. A., & Tanjung, J. (2025). *GOVERNANCE DAN TAX HAVEN TERHADAP PENGHINDARAN JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)*. 9(1), 1947–1965.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Roa*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9 (1), 143 – 161.

- Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh size company, profitabilitas, dan likuiditas terhadap tax avoidance dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 96-107.
- Dewi, R., Kusumawati, N., Afiah, E. T., & Nurizki, A. T. (2023). Pengaruh Thin Capitalization dan Transfer Pricing terhadap Penghindaran Pajak dengan Pemanfaatan Tax Havens Country sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 4(1), 342-353.
- Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Dica Lady Silvera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.855>
- Fitriyani I, & Rahayu SM. (2022) Tax Avoidance dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Energi. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 22(1), 47–58.
- Hamadi, M. F., & Hanah, S. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidance dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 755-770
- Hanum H, & Zulaikha. (2013). Pengaruh *Corporate Governance, Sales Growth*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10.
- Hemika, V., & Handayani, P. (2024). Pengaruh Perencanaan Pajak, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Perpajakan*, 1(2), 131-139.
- Hikmah, N., Mahputera, & Febriyanti, E. M. (2025). Pengaruh roa, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur. 7(1), 1–10.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2023). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46: Pajak Penghasilan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46: Pajak Penghasilan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Irfansyah. (2010). Analisis Peran Tax Haven dalam Melakukan Penghindaran Pajak Lintas Negara. *Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(12), 16.

Jamilah, S., & Agustini, S. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Intensitas Modal Dan Koneksi Politik Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 01(1), 73–95.

Komalasari, L., & Suharna. (2021). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Gema Ekonomi*, 11(1), 1803–1811.

Kurniasih, L., Yusri, Y., Kamarudin, F., & Sheikh Hassan, A. F. (2023). *The role of country by country reporting on corporate tax avoidance: Does it effective for the tax haven?* *Cogent Business and Management*, 10(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2159747>

Kurniawati, S. T., & Rifa , D. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Koneksi Politik, dan Transfer Pricing terhadap Tax Avoidance. *Executive Summary*, 21(1).

Lim, YD. (2011). *Tax avoidance, cost of debt and shareholder activism: Evidence from Korea*. Journal of Banking and Finance 35, 456-470.

Marundha, A., Fauzi, A., & Pramukty, R. (2020). Pengaruh Hubungan Istimewa Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak yang diMediasi oleh Tax Haven Country"(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di *Ekonomi Manajemen Dan ...*, ..., 1177, 4–15.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/article/view/9075>

Melawati, D., & Ahalik, A. (2023). Pengaruh Firm Size, Capital Intensity dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Makanan dan

- Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 4015–4029.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.5218>
- Mulyono. (2019). Analisis Uji Asumsi Klasik. Binus University.
<https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-udi-asumsi-klasik/>
- Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 186–191.
<https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.68>
- Nisa, H., & Fitriyah. (2025). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Capital Intensity, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 2(3), 1884-1894.
- Nurhasanah, S., & Romadhina, A. P. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance , Intensitas Modal , Earning Management dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap. 06(02), 57–71.
- OECD. (2021). *List of Uncooperative Tax Jurisdictions*. Organisation for Economic Co-operation and Development.
- Oxfam. (2016). *Tax Battles: The dangerous global race to the bottom on corporate tax*. Oxfam International.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Putra, F. H., Yusuf, M., & Zairin, M. G. (2025). Pengaruh capital intensity , inventory intensity , dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada emiten sektor properti dan real estate yang terdaftar di bei 2017-2021. 5, 1351–1362.
- Putri, Y. (2025). Penghindaran Pajak. *Implementation Science*, 12(1), 1–24.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.biichi.2015.03.025%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature10402%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nature21059%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/nr>

- micro2577%0Ahttp://
- Ramadhani, F. N., & Ningsih, S. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio dan Deferred Tax Expense Terhadap tax Avoidance.
- Rochmaniati, W., & Dewi, R. R. (2024). Analisis Hubungan antara Tax Haven Affiliation, Firm Size, Profitability dan Country-By-Country Reporting terhadap Tax Avoidance. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1378–1391. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i3.898>
- Sari, N. L., & Ajimat, A. (2023). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 279–285. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.1953>
- Santoso, S. (2008). Panduan lengkap menguasai SPSS 16. Elex Media Komputindo.
- Sugiono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R & D*
- Syahputri, A., & Rachmawati, N. A. (2021). Pengaruh Tax Haven dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 5(1), 60–74. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i1.2864>
- Tax Justice Network. (2021). *Corporate Tax Haven Index 2021*. Tax Justice Network.
- Wahyuni, P. (2024). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Otomotif di BEI Putri Wahyuni | Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Tax. 04(03), 304–313.
- Wardani, R., & Setyahadi, MM (2024). Pengaruh Pemanfaatan Tax Haven , Kapitalisasi Tipis Dan Struktur Kepemilikan.IJMA: *Jurnal Manajemen dan Akuntansi Indonesia* Bahasa Indonesia:5(2), 528–538.
- Wijaya, C., Pratama, A., & Lubis, Y. M. (2025, Februari). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Return On Assets dan Leverage Terhadap

Penghindaran Pajak pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Periode 2019-2023.
Jurnal Syntax Dmiration, 6(2), 1142-1157.

Wijaya, A., sisca, Silitonga, P., Candra, V., Butar, B. M., Sari, S. O., Hasibuan, A., Efendi, Priyojadmiko, E., & Simmarmata, J. (2019). Manajemen Operasi Produksi. Kitamenulis.Id, 1– 168. kitamenulis.id

Wijayanti, F., & Wafiroh, N. L. (2025). *AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Capital Intensity , dan Tax Haven terhadap Penghindaran Pajak AKUNESA : Jurnal Akuntansi Unesa Teori Agensi Teori keagenan menggambarkan hubungan keagenan antara principal (pemilik) d . 13(2), 191–209.*



